

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat di dunia telah merambah ke berbagai sektor kehidupan, termasuk dibidang kesehatan. Dalam hal ini telah berkembangnya sebuah sistem rekam medis yang berbasis komputer, yang lebih dikenal dengan Elektronik Medical Record (EMR). Didalam mengimplementasikan EMR merupakan salah satu tantangan besar dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi diberbagai pusat pelayanan kesehatan. Secara prinsip, EMR merupakan penggunaan metode elektronik untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, serta pengaksesan rekam medis pasien yang telah tersimpan dalam suatu manajemen basis data multimedia yang mencatat semua data yang sifatnya sangat pribadi dan mengandung informasi tentang identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, data medis, demografis serta setiap pelayanan dalam manajemen pasien di rumah sakit maupun di klinik.

Di Indonesia dikenal dengan Rekam Medis Elektronik (RME). Sejak berkembangnya e-Health, EMR menjadi pusat informasi dalam sistem informasi rumah sakit. EMR sudah mulai digunakan di beberapa rumah sakit di Indonesia. Rumah sakit sebagai penyedia sarana pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang cepat akurat, oleh karena itu merupakan keharusan bahwa rumah sakit memanfaatkan kemajuan IPTEK dibidang kesehatan untuk memenuhi tuntutan tersebut, hal ini diperkuat dengan Deklarasi World Summit on the Information Society di Jenewa 2003, yang diikuti oleh berbagai negara

termasuk Indonesia yang ikut ambil bagian menandatangani kesepakatan dunia bahwa pada tahun 2015 seluruh pusat kesehatan serta rumah sakit sudah terhubung dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Hatta 2008).

National Health Service di negara Inggris mulai 2003-2013 mulai menerapkan EMR dengan total biaya selama 10 tahun 12,4 milyar poundsterling, Sunardi (2012). Di salah satu negara berkembang seperti Ethiopia mulai menyediakan layanan kesehatan dengan basis EMR di 3 rumah sakit tepatnya Ethiopia barat laut di tahun 2019 (Ahmed et al 2020), beberapa rumah sakit swasta seperti Siloam yang tergabung dari Siloam Hospital Group sudah memulai menerapkan EMR di salah satu cabangnya pada tahun 2018 (jurnal.fkm.ui.kevin 2020). Namun demikian para tenaga kesehatan dan pengelola sarana pelayanan kesehatan masih ragu untuk menggunakannya karena belum ada peraturan perundangan yang secara khusus mengatur penggunaannya. Sejak dikeluarkannya Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Nomor 11 Tahun 2008 telah memberikan jawaban atas keraguan yang ada. UU ITE telah memberikan peluang untuk implementasi EMR.

Di negara maju bahkan sudah menggunakan EMR dapat dipadukan ke sebuah sistem pendukung yang bisa diintegrasikan dengan EMR yaitu Clinical Decision Support Systems (CDSS), dengan begitu EMR memberikan banyak informasi kepada dokter untuk tindak lanjut terhadap pasien, pengingat untuk tenggang waktu penyerahan data serta saran untuk pengambilan keputusan dalam memilih pengobatan terbaik (Castaneda et al., 2015).

Di Indonesia, diluncurkan regulasi baru yaitu Permenkes No. 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. PMK baru ini menyelaraskan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan adanya satu data kesehatan, dukungan

adanya UU ITE Tahun 2008 dan Permenkes 269 Tahun 2008 mengenai keabsahan ERM sebagai bukti hukum memberikan harapan cerah bagi perkembangan ERM di Indonesia. Meskipun secara finansial pengembangan rekam medis elektronik membutuhkan investasi yang tidak sedikit namun akan memberikan manfaat pada masa mendatang. Richard (2012) menyebutkan bahwa salah satu manfaat penggunaan rekam medis elektronik antara lain pemberian pelayanan yang baik, pembiayaan yang rendah dan keuntungan kompetitif pada masa mendatang.

Pengembangan SIMRS memerlukan perencanaan yang matang. Hasil identifikasi tentang perlu tidaknya penerapan rekam medis elektronik menunjukkan bahwa hampir semua menyatakan setuju dan mendukung rekam medis elektronik (Markus, 2010). Hasil identifikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: a. SDM belum maksimal menjalankan EMR. b. Sistem EMR belum tersosialisasi baik secara teknis dan operasional. Namun teknologi EMR ini tidak selalu berkembang dengan cepat di berbagai Rumah Sakit/Klinik/Pusat Pelayanan Kesehatan lainnya. Salah satunya pada RSIA Muslimat Jombang. Dimana pelayanan kesehatan sistem rekam medis yang digunakan masih awalnya semua masih menggunakan kertas namun sekarang sudah dikurangi pemakaian kertasnya atau less paper dengan dimulainya menggunakan EMR pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, diketahui bahwa dalam pengolahan data dan informasi pada proses bisnis kegiatan rekam medis yang selama ini dikelola oleh RSIA Muslimat Jombang masih terdapat beberapa kendala diantaranya ialah kurangnya keakuratan data, sering terjadinya inkonsistensi dan redudansi data, serta lamanya proses pencarian dan pengaksesan data/informasi yang diperlukan karena belum adanya sistem yang terintegrasi antara

satu dengan yang lainnya. Sehingga kegiatan-kegiatan yang seharusnya dapat dieliminasi dan diotomatisasi belum dapat dilakukan.

Dari keadaan itu, maka dibutuhkan sebuah analisis kesiapan penggunaan aplikasi EMR. Keberadaannya sangatlah diperlukan sebagai nilai tambah dalam penunjang program transformasi digital untuk meningkatkan kualitas layanan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengembangkan solusi dari permasalahan yang ada dan menuangkannya pada penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Kesiapan Karyawan dalam Penggunaan Aplikasi Rekam Medis Elektronik (RME) Terhadap Kualitas Layanan di RSIA Muslimat Jombang. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi memberikan rekomendasi solusi dari permasalahan yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar-belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan penggunaan aplikasi *electronic medical record* dalam upaya menunjang program transformasi digital layanan di RSIA Muslimat Jombang
2. Bagaimana persepsi pengguna dalam pemanfaatan EMR dalam meningkatkan kualitas layanan di RSIA Muslimat Jombang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor kesiapan karyawan dalam penggunaan aplikasi rekam medis elektronik

terhadap kualitas layanan di RSIA Muslimat Jombang

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *performance expectancy* terhadap *behavior intention*.
2. Menganalisis pengaruh *effort expectancy* terhadap *behavior intention*.
3. Menganalisis pengaruh *social influence* terhadap *behavior intention*.
4. Menganalisis pengaruh *facilitating condition* terhadap *use behavior*.
5. Menganalisis pengaruh *behavioral intention* terhadap *use behavior*.
6. Menganalisis pengaruh kesiapan penggunaan aplikasi Rekam Medik Elektronik terhadap kualitas layanan di RSIA Muslimat Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini adalah tergambarkannya sebuah analisa tentang faktor kesiapan karyawan dalam penggunaan aplikasi EMR terhadap kualitas layanan di RSIA Muslimat Jombang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan EMR ditinjau dari kesiapan teknologi.

2. Bagi tenaga kesehatan dan RSIA Muslimat Jombang

Memberikan gambaran tentang kesiapan dari pegawai atau staf untuk dapat menggunakan aplikasi Elektronik Medical Record dengan melakukan peningkatan *performa expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dalam menunjang program peningkatan layanan di RSIA Muslimat Jombang.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terkait kesiapan teknologi dalam era transformasi digital.